

Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video untuk Meningkatkan Pengetahuan PHBS pada Penghuni Panti Asuhan

Karbito Karbito^{1*}, Helina Helmy², Sarip Usman³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkaran

*Korespondensi e-mail: karbito@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

Orphanage residents are one group of people who need attention to achieve a level of health both individually and as a group through learning so that there is an increase in knowledge, attitudes, and positive behavior in the health sector. This community service activity aims to increase the knowledge of clean and healthy living behavior (PHBS) of the residents of the Peduli Harapan Bangsa 2 Orphanage. The activity is carried out through health education using the video screening method. The success of this activity is measured by increasing PHBS knowledge before and after being given health education using the video playback method. The results of the data analysis showed that there was an increase in the average knowledge score before and after health education was 6.15 (63.08 to 69.23), but statistically, this increase was not significant (p -value=0.341). Conclude that there has been an increase in the PHBS knowledge of the residents of the Orphanage at the Peduli Harapan Bangsa 2 Orphanage through health education using the video playback method. To monitor and develop PHBS for orphanage residents, similar activities with different topics and materials are needed which are carried out periodically and continuously.

Keywords : Health Education, Video Screening, PHBS, Orphanage

Abstrak

Penghuni panti asuhan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai derajat kesehatan baik secara individu maupun kelompok melalui pembelajaran agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif bidang kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) para penghuni Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan pengetahuan PHBS saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video. Hasil analisis data diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 6,15 (63,08 menjadi 69,23), namun secara statistik peningkatan tersebut tidak signifikan (p -value=0,341). Simpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan PHBS penghuni Panti Asuhan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video. Untuk memantau dan membina PHBS para penghuni panti asuhan diperlukan kegiatan sejenis dengan topik dan materi berbeda yang dilakukan secara berkala dan terus menerus.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pemutaran Video, PHBS, Panti Asuhan

1. PENDAHULUAN

Salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mencapai derajat kesehatan baik secara individu maupun kelompok melalui pembelajaran agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku bidang kesehatan adalah penghuni panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yang berfungsi sebagai pelayanan pemulihan, perlindungan, dan perkembangan (Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina, 2020).

Sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak, panti asuhan berpotensi menjadi tempat terjadinya penularan penyakit antar penghuni, apalagi jika dalam pengelolaannya tidak memperhatikan aspek kesehatan termasuk didalamnya terkait dengan perilaku para penghuninya. Berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi Panti Asuhan Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa

2 terlihat kurang memenuhi syarat kesehatan. Hal ini terbukti dari kondisi bagian dari ruang-ruang panti seperti dapur, ruang tempat peralatan sekolah, tempat pakaian dan lainnya yang terlihat tidak teratur, kumuh dan terkesan tidak terurus dengan baik.

Kondisi ini akan menjadi menjadi perkebangbiaknya vektor seperti lalat, kecoa maupun tikus dan menjadi media penularan penyakit antara lain diare, typhus, penyakit kulit dan lain-lain. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap aspek kebersihan dan kesehatan serta rendahnya pengetahuan para penghuni panti asuhan untuk menerapkan PHBS, disamping faktor lain seperti keterbatasan anggaran untuk pengelolaan panti asuhan.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu memberikan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi Panti Asuhan Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 yaitu meningkatkan pengetahuan PHBS pada penghuni panti asuhan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video. Pemberian penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PHBS yang pada akhirnya dapat meningkatkan sikap positif bagi penghuni panti asuhan dan mengimplementasikan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabmas (penulis) di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 yang beralamat di Jl. Raden Gunawan Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan. Perencanaan kegiatan ini dilakukan 1 (satu) bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabmas (penulis) melakukan identifikasi masalah kesehatan yang ada di panti asuhan tersebut dengan melakukan wawancara ke pengelola, dan observasi terhadap kondisi kesehatan lingkungan lokasi panti asuhan. Di samping itu, pada tahap ini juga dilakukan proses perijinan, pengurusan surat tugas Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan penyiapan materi kegiatan serta penyiapan sembako yang akan disumbangkan ke panti asuhan tersebut yang terdiri dari beras, mie instan, kue, pakaian layak pakai, air mineral dan sejumlah uang.
- b. Tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 07 Juni 2023 yang diikuti oleh 13 orang penghuni dan 1 orang pendamping. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua sub kegiatan, yaitu penyampaian materi penyuluhan dan pemberian sembako. Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode pemutaran video PHBS, diselingi dengan tanya jawab, demonstrasi dan praktik PHBS. Pemutaran video PHBS berlangsung selama kurang lebih 30 menit (dua video) berisi 5 materi penyuluhan yaitu cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), cara menjaga kebersihan kuku, cara membuang kotoran (BAB dan BAK), cara membuang sampah pada tempat dan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sementara itu, untuk pemberian sembako dilakukan dengan serah terima secara simbolis oleh tim pengabmas kepada pengelola Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2.
- c. Tahap evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara melakukan penilaian terhadap pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan tersebut. Penilaian pengetahuan PHBS dilakukan dengan cara memberikan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dan menjawab 1 (satu) pilihan jawaban yang dianggap paling benar. Jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Total jawaban yang benar menggambarkan skor pengetahuan PHBS masing-masing penghuni panti asuhan. Tes ini dilakukan pada saat sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan PHBS. Evaluasi sebelum kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar penghuni panti asuhan tentang PHBS, sementara evaluasi sesudah kegiatan dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh keberhasilan kegiatan penyuluhan PHBS yang telah dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 dilakukan tanggal 7 Juni 2023 pada sore hari jam 15.30-18.00 WIB sehingga tidak mengganggu aktivitas para penghuni panti asuhan tersebut. Kegiatan diawali dengan dilakukan pretest tentang pengetahuan PHBS dilanjutkan penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video PHBS dan lanjutkan posttest. Kegiatan diakhiri dengan pemberian santunan berupa sembako yang terdiri dari beras, mie instan, kue, pakaian layak pakai, air mineral dan bantuan dana operasional. Kegiatan tersebut didokumentasikan sebagai berikut.



Gambar 1 : Dokumentasi persiapan sebelum dilakukan kegiatan



Gambar 2 : Dokumentasi diskusi setelah kegiatan pemutaran video PHBS



Gambar 3 : Dokumentasi pemberian bantuan sembako secara simbolis

Hasil pretest-postest terhadap pengetahuan PHBS penghuni Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video disajikan dalam table berikut ini.

Tabel hasil analisis data pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2

Test	N	Min	Maks	Mean	Selisih (Sebelum-Sesudah)	<i>p-value</i>
Sebelum	13	40	80	63,08	6,15	0,341*
Sesudah	13	20	100	69,23		

* Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 63,08 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 69,23. Hal ini menunjukkan ada peningkatan skor pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video sebesar 6,15 akan tetapi secara statistik peningkatan tersebut tidak signifikan ($p\text{-value}=0,341$). Kesimpulannya bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 berhasil meningkatkan pengetahuan PHBS, meskipun secara statistik tidak signifikan.

Hasil kegiatan ini sedikit berbeda dengan hasil kegiatan lain yang sejenis sebelumnya, di mana penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video secara signifikan berhasil meningkatkan pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan As-Salam (Karbito K, Helmy H, 2023). Hal ini dapat saja terjadi karena jumlah penghuni Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 hanya sedikit yaitu 13 orang sehingga dengan kenaikan skor pengetahuan yang tidak terlampaui tinggi (rata-rata hanya 6,15) menyebabkan kenaikan pengetahuan tersebut secara statistik tidak memberikan dampak signifikan. Kondisi ini didukung oleh fakta di lapangan bahwa penghuni Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 sebagian besar anak-anak kategori usia Sekolah Dasar (SD), sehingga kemampuan merespons informasi baru terkait dengan pengetahuan PHBS dalam video tersebut tidak sebaik dan secepat

anak-anak kategori usia di atasnya yaitu kategori usia SMP maupun kategori usia SMA seperti pada penghuni Panti Asuhan As-Salam. Apalagi pada kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan pretest, penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video PHBS dan kegiatan posttest dilakukan secara berurutan dan tidak memberikan jeda waktu yang cukup lama untuk berpikir dan mencerna informasi baru yang disampaikan dalam video tersebut sehingga memungkinkan belum berdampak secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan PHBS pada penghuni panti asuhan ini.

Secara konsep PHBS didefinisikan sebagai sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian kesehatan RI, 2011). Pola hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Penerapan PHBS merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum (Ambarwati PDC, Ridlo IA, 2020).

PHBS dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi baik secara individu maupun kelompok. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo S. (2013), terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku manusia terkait bidang kesehatan, seperti halnya dengan PHBS. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*) (Notoatmodjo S, 2013). Faktor pemudah mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan PHBS di masyarakat. Faktor tersebut merupakan dasar seseorang dalam berperilaku maupun menjadi motivasi bagi seseorang akibat dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi pada lingkungannya, serta kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan juga sosial ekonominya. Faktor pemungkin yang merupakan pemicu adanya suatu perilaku yang memungkinkan suatu tindakan agar terlaksana. Faktor ini meliputi tersedianya alat atau fasilitas kesehatan bagi rumah tangga, misalnya air bersih, rumah sehat yang bertambah jumlahnya, tempat untuk pembuangan sampah, tersedianya jamban pada tiap rumah. Faktor penguat merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk sikap seseorang atau petugas, perilaku petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pihak-pihak tersebut dijadikan tokoh panutan bagi masyarakat dalam melakukan suatu tindakan pada lingkungan masyarakat (Notoatmodjo S, 2013).

Salah satu metode untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan termasuk didalamnya PHBS adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut baik secara individu maupun bersama-sama (Suliha U, Herawani, Suiatai, 2001). Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi (Effendy N, 2003).

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal. Perilaku sehat yang merupakan hasil dari penyuluhan kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena perilaku individu, kelompok dan masyarakat telah sesuai dengan konsep sehat, baik secara fisik, mental dan sosialnya (Notoadmodjo S, 2007).

Salah satu metode yang sering dipergunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah pemutaran video. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta belajar secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta belajar, di

samping suara yang menyertainya, sehingga, peserta belajar merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang di tayangkan video (Daryanto, 2010).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi juga pada hubungan interpersonal antar komunikator dan komunikan. Indikator keberhasilan penyuluhan yang dapat diukur secara cepat adalah adanya kesamaan arti atau pemahaman dari yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Effendy N, 2003). Hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabmas ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video PHBS terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan tentang PHBS pada penghuni panti asuhan. Peningkatan pengetahuan PHBS tersebut hendaknya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para penghuni panti asuhan sehingga status kesehatan individu maupun kelompok para penghuni panti asuhan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu untuk dapat terus memantau dan membina PHBS para penghuni panti asuhan diperlukan kegiatan sejenis dengan topik dan materi berbeda yang dilakukan secara berkala dan terus menerus.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video dapat meningkatkan pengetahuan PHBS penghuni Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2, namun peningkatan pengetahuan tersebut secara statistik tidak signifikan. Untuk meningkatkan pengetahuan PHBS di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 perlu dilakukan kegiatan sejenis dengan metode berbeda-beda.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengelola dan penghuni Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa 2 Hajimena Natar Lampung Selatan yang telah memberikan ijin, fasilitasi dan partisipasinya dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabmas ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati PDC, Ridlo IA. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Effendy N. (2003). *Dasar-Dasa Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Edisi Ke-2). EGC.
- Karbito K, Helmy H. (2023). Peningkatan Pengetahuan PHBS Penghuni Panti Asuhan Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 372–380.
- Kemntrian kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kemenkes RI.
- Notoadmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. (2013). *Pendidikan dan perilaku kesehatan* (N. S (ed.)). Rineka Cipta.
- Suliha U, Herawani, Suiatai, el al. (2001). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. EGC.
- Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i1.440>